

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri, merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan suatu wilayah dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pembangunan ekonomi antara lain melalui industri di suatu Negara dalam periode jangka panjang akan membawa perubahan mendasar dalam struktur ekonomi negara tersebut maupun masyarakatnya, yaitu perubahan dari ekonomi tradisional yang dititik beratkan pada sektor pertanian ke ekonomi modern namun disamping itu suatu industry juga dapat menimbulkan dampak yang malah merugikan masyarakat.

Pemerintah, sering menganggap industri sebagai pintu masuk untuk membawa masyarakat ke arah kemakmuran, paling tidak sebagai motor penggerak dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Karena itu, industri selalu menjadi perhatian pemerintah. Hal tersebut juga menjadi perhatian pemerintah daerah untuk melakukan pengembangan ekonomi. Hal ini tentunya sejalan dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah. Kehadiran kedua Undang-Undang Desentralisasi tersebut memiliki pengaruh kuat dalam mengubah kegiatan pembangunan dan peningkatan ekonomi di daerah.

Industri adalah kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi industri ini merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang-barang, dan dapat membentuk pendapatan. Industri adalah upaya untuk mengubah struktur pertanian menjadi struktur industry. Dan industri juga merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan ekonomi yang termasuk ke dalam sektor sekunder.

Proses Industrialisasi berpengaruh lebih luas lagi yaitu membawa gejala ekonomi, berupa perkembangan infrastruktur dan perdagangan dengan proses kapitalisasi (akumulasi dan konsentrasi modal), persaingan ekonomi, gejala sosial berupa demokratisasi dan pertentangan kelas, serta gejala budaya berupa timbulnya gaya hidup yang produktif dan konsumtif, persepsi yang rasional, antisipatif dan pragmatis. Akibatnya hubungan antar manusia (human relations) menjadi berubah, demikian juga struktur sosial masyarakat di sekitarnya (Rahardjo, 1984). Industrialisasi yang semula berupa sebuah sistem yang diterapkan dalam usaha-usaha produksi pabrik, kemudian mempengaruhi komunitas secara keseluruhan.

Dengan demikian industri telah menciptakan pola kerja baru sebagai suatu model kerja yang belum pernah ada sebelumnya, dan kini merupakan gejala baru dalam tata kerja dan profesi yang spesifik (Sunarjan, 1991). Dengan demikian, terjadi pula perubahan distribusi pendapatan masyarakat antara sebelum dan sesudah masuknya Industri ke desa.

Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala industri besar maupun skala industri kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh

(Singgih, 1991), bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru, bagi anggota masyarakat sekitar dan akibat lain yang bersifat langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas, usaha-usaha ekonomi bebas adalah merupakan usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri.

Sedangkan keberadaan Industri di suatu wilayah akan mempengaruhi masyarakat, sebagaimana menurut (Parker dkk 1992), bahwa pengaruh industri terhadap masyarakat berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat . Berdasarkan penelitian terdahulu kehadiran industri (agroindustri), memberikan dampak baik positif maupun negatif bagi masyarakat sekitar.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya. Menurut BPS jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 255.461.700 juta jiwa.

Tentunya dengan jumlah penduduk sebanyak itu muncul berbagai masalah kependudukan di Indonesia terutama masalah kemiskinan, pengangguran, persebaran penduduk yang tidak merata, dan sebagainya. Pada Maret 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 28,01 juta orang atau sebesar 10,86 persen dari total jumlah penduduk Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah melakukan banyak hal salah satunya adalah dengan mengembangkan UKM (Usaha Kecil dan Menengah), khususnya UK (Usaha Kecil) karena dinilai

dapat mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan (Tambunan, 2002).

Keberadaan UKM diharapkan dapat memberi suatu kontribusi positif yang signifikan terhadap upaya-upaya penanggulangan masalah ekonomi sosial seperti tingginya tingkat kemiskinan, besarnya jumlah pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta masalah urbanisasi dengan segala efek negatifnya. Maka dari itu di Indonesia kebijakan pengembangan UKM sering dianggap secara tidak langsung sebagai kebijakan penciptaan kesempatan kerja, kebijakan anti kemiskinan, atau kebijakan redistribusi pendapatan (Tambunan, 2002).

Hal ini juga sama dengan yang dialami desa Sepakat, yang ada di Luwu Utara ini, telah berdiri sebuah perusahaan besar yaitu perusahaan pengaspalan jalan, yang dimana letaknya di desa Sepakat, dan menjadi peluang bagi masyarakat untuk bagi pengangguran menjadi lebih berkurang, dalam artian kehadirannya ini membantu peluang tenaga kerja bagi masyarakat yang ahli dan tak memiliki pekerjaan sehingga jumlah pengangguran di desa Sepakat berkurang dan perekonomian masyarakat pun bertambah, namun disamping itu perusahaan ini juga mengakibatkan dampak yang negative bagi masyarakat desa Sepakat, seperti contohnya rusaknya jalan raya karena perusahaan ini melibatkan kendaraan beroda enam masuk kewilayah dan terlebih lagi pengangkutan barang berat sehingga mengakibatkan jalanan rusak, sudah pasti ini mengakibatkan keresahan bagi masyarakat untuk melalui jalanan mereka dengan kadaan kurang

baik, dan ini juga menjadi salah satu penghambat berjalannya kegiatan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian mereka dalam sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka judul makalh ini adalah ***“Dampak Pembangunan Perusahaan Pt. Balian Malakani Mappoleang Dalle Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah PT Balian Malakani Mappoleang Dalle memiliki dampak Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan dampak PT Balian Malakani Mappoleang Dalle terhadap perekonomian masyarakat desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Segala hal yang diteliti oleh peneliti selalu terdapat manfaat yang diharapkan oleh peneliti kepada perusahaan, universitas, maupun pihak lain yang terkait, adapun manfaat penelitian ini yaitu: Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah, sehingga tercipta wahana ilmiah.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi untuk membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap perekonomian desa.
- b. Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam usahanya.

#### **1.4.3 Manfaat Kebijakan**

Secara kebijakan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan penetapan dampak PT balian malakani mappoleang dalle di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN.** Pada bab ini merupakan bagian yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.** Pada bab ini merupakan bagian yang memuat konsep teoritis yang digunakan sebagai landasan untuk menjawab

masalah penelitian. Konsep-konsep teoritis dalam bagian ini berasal dari berbagai literature yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN.** Pada bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian,

**BAB IV : HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN.** Pada bab ini merupakan bagian yang memuat hasil dari penelitian, dan pembahasan.

**BAB V : SIMPULAN dan SARAN.** Pada bab ini merupakan bagian yang memuat tentang kesimpulan dan saran dari peneliti.

**DAFTAR RUJUKAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pengertian Industri**

Menurut Dumairy (1996) istilah industri mempunyai dua arti. Pertama, industri berarti himpunan perusahaan-perusahaan yang sejenis, misalnya industri kosmetika hal ini berarti himpunan perusahaan penghasil produk-produk kosmetik. Kedua, industri merupakan suatu sektor ekonomi yang di dalamnya terdapat kegiatan produktif seperti mengolah bahan mentah menjadi barang jadi maupun setengah jadi. Kegiatan pengolahan tersebut dapat bersifat masinal, elektrik, bahkan manual.

Industri menurut Sandi (2010) adalah usaha untuk memproduksi barang jadi dengan bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi, penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah mungkin tetapi dengan mutu setinggi-tingginya. Perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.

Menurut UU no. 3 tahun 2014 tentang perindustrian, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengelola bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi.

Menurut Utoyo (2009) pengertian industri terbagi menjadi dua yaitu secara sempit dan luas. Secara sempit industri dinyatakan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia dalam mengolah bahan mentah yang ada, untuk dijadikan barang setengah jadi atau mengolah bahan setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki kegunaan bagi kepentingan manusia. Sedangkan secara luas industry adalah segala kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan komersial dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

Ginting (2009), menyatakan bahwa industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari suatu industri tidak hanya berupa barang, namun juga dalam bentuk jasa.

Kartasapoetra (1990) dalam Ramadhani (2018) berpendapat bahwa industri merupakan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang dengan nilai tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

## **2.2 Dampak Positif dan Negatif Industri**

Definsi dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik, maupun biologis (Soemarwoto, 1997) dalam (Yuda, 2016). Dampak juga dapat didefinisikan menurut definisi yaitu suatu perbedaan kondisi lingkungan antara dengan dan tanpa adanya proyek. Dampak secara umum dapat bersifat positif maupun negatif.

## **1. Dampak Positif**

Pembangunan dan perkembangan industri mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan di berbagai aspek social ekonomi masyarakat, perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan, perubahan tingkat pendapatan, dan perubahan jumlah sarana dan prasarana. Perubahan-perubahan tersebut kemudian menimbulkan dampak positif maupun negative. Dampak positif pembangunan industri merupakan kondisi perubahan dalam masyarakat akibat adanya pembangunan industri yang memberikan keuntungan meningkat baik langsung maupun tidak langsung dari kondisi sebelumnya. Dalam keputusan pemerintah No.14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang "penetapan dampak penting" terhadap aspek sosial ekonomi yaitu:

### **1.) Mata Pencaharian**

Memasuki tahun 90-an sampai sekarang jumlah industri terus berkembang dengan pesat baik skala usaha besar maupun sedang/menengah. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan yakni dari lahan pertanian menjadi industri dan pemukiman penduduk. Perubahan penggunaan lahan secara langsung juga ikut berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian penduduk. Berkurangnya lahan pertanian dan pembebasan tanah penduduk oleh industri mengakibatkan terjadinya pergeseran jenis pekerjaan.

### **2.) Penciptaan Peluang Usaha dan Pekerjaan**

Kehadiran industri membawa pengaruh terhadap mata pencaharian penduduk, dimana sebelum adanya industri sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian lagi terbagi dalam beberapa mata pencaharian tertentu

saja seperti buruh industri batu bara dan sebagainya. Dengan dibangun dan berkembangnya industri masyarakat mempunyai peluang usaha yang lebih luas.

Sektor pekerjaan lain yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah usaha berdagang, misalnya masyarakat asli desa membangun warung-warung kecil di rumah yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, selain lebih ekonomis juga mudah untuk di jangkau

### 3.) Tingkat Pendapatan

Dampak pembangunan pada aspek sosial ekonomi yang lain adalah ekonomi rumah tangga yang salah satunya meliputi tingkat pendapatan. Setelah berkembangnya industri tingkat pendapatan meningkat.

### 4.) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Bertambahnya jumlah sarana dan prasarana setelah berkembangnya industri telah memberikan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Aktivitas masyarakat sebelum berkembang industri lebih banyak dilakukan untuk pergi ke sawah, atau ke pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari atau menjual hasil pertaniannya, namun saat ini masyarakat dapat dengan mudah melakukan berbagai kegiatan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai baik yang disediakan oleh perusahaan maupun pemerintah daerah.

Walaupun ketersediaan sarana dan prasarana tersebut belum semua dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat khususnya yang memerlukan pengeluaran biaya besar seperti pemasangan telepon, tetapi setidaknya sarana dan prasarana yang tersedia lebih mudah dijangkau dan biaya yang relatif ekonomis, misalnya sekolah-sekolah dasar, pusat pelayanan kesehatan seperti posyandu, tempat

ibadah, dan sarana olahraga. Sementara untuk sarana jalan umum tidak hanya dapat dimanfaatkan langsung oleh pihak perusahaan, dan masyarakat lapisan menengah keatas yang memiliki kendaraan, tetapi juga masyarakat lapisan menengah kebawah juga dapat memanfaatkannya dengan tersedianya angkutan umum yang masuk dalam wilayah desa, sehingga masyarakat desa tidak perlu lagikeluar wilayah dengan berjalan kaki atau menggunakan kendaraan yang tidak memadai untuk menujukota kecamatan atau kota kabupaten.

## **2. Dampak Negatif**

Pembangunan industri di satu sisi memberikan perubahan yang berdampak positif namun di sisi lain juga membawa perubahan yang berdampak negatif, dampak negatif tersebut antara lain terjadinya pencemaran terhadap lingkungan sekitar industri seperti polusi air bersih, polusi kebisingan suara, dan polusi udara. Selain pencemaran lingkungan dampak negatif yang terjadi antara lain adanya potensi konflik akibat adanya kecemburuan sosial antara masyarakat asli desa dengan masyarakat pendatang dalam hal kemudahan mengakses pekerjaan khususnya di sektor industri. Dalam keputusan pemerintah No.14 Menteri Lingkungan Hidup 1994 tentang "penetapan dampak penting" terhadap aspek sosial ekonomi yaitu:

### **1.) Pencemaran Lingkungan**

Dampak negatif terhadap pencemaran lingkungan seperti polusi air, polusi udara, polusi tanah, dan lain-lain yang membahayakan kelangsungan hidup semua makhluk. Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pihak perusahaan sendiri maupun Pemerintah Daerah untuk memperkecil resiko pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh aktifitas industri.

## 2.) Pencemaran Air Bersih

Upaya yang telah dilakukan dalam mengurangi atau memperkecil terjadinya resiko pencemaran lingkungan memang tidak sepenuhnya menjamin untuk tidak adanya masalah pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan terjadi mengenai air sumur penduduk yang terkontaminasi dengan limbah yang berasal dari perusahaan. Kapasitas limbah yang cukup banyak sementara kualitas dan kapasitas penampung limbah kurang memadai akibatnya limbah menyerap dalam tanah sampai ke air sumur masyarakat.

## 3.) Polusi Kebisingan Suara

Selain pencemaran terhadap air sumur penduduk, pencemaran juga terjadi akibat kebisingan suara yang dihasilkan oleh aktifitas produksi yang melebihi batas. Salah satu cara menguranginya adalah dengan melakukan perbaikan kualitas bangunan agar dapat menurunkan intensitas bising dan menambah pepohonan di sekitar pabrik.

## 4.) Polusi Udara

Pencemaran lingkungan yang juga terjadi adalah polusi udara, dimana polusi tersebut berasal dari kegiatan mesin-mesin produksi pabrik yang pembuangan limbah asapnya melalui cerobong perusahaan, terutama perusahaan yang dalam produksi lebih banyak melakukan kegiatan pembakaran. Selain polusi udara dihasilkan dari kegiatan industri, polusi udara juga terjadi akibat banyaknya truk-truk perusahaan yang berkapasitas besar keluar masuk pabrik untuk mengangkut hasil produksi perusahaan, hal ini yang kemudian jalan mudah rusak dan menimbulkan debu-debu tebal di jalan.

### 5.) Potensi Konflik

Perkembangan jumlah industri yang cukup pesat secara langsung memberikan peluang kesempatan kerja yang lebih luas, hal ini yang kemudian menarik pendatang untuk berusaha mendapatkan pekerjaan di sektor industri. Seiring perkembangan industri jumlah pndatang yang berada di wilayah-wilayah ndustri terus bertambah.

Masalah sosial mulai muncul ketika penduduk asli kesulitan memperoleh pekerjaan di sektor industri sehingga terjadi tuntutan-tuntutan warga asli agar bisa mendapatkan pekerjaan.

## **2.3 Kajian Ekonomi Masyarakat**

Menurut Melly G. Tan dalam Koentjaraningrat (1981), kondisi ekonomi seseorang mencakup 3 faktor yaitu, dilihat dari pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan, sehingga dengan melihat ketiga aspek tersebut masyarakat dapat digolongkan ke dalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi.

### 1.) Pekerjaan/Mata Pencaharian

Pekerjaan menentukan status sosial ekonomi seseorang karena dari bekerja segala kebutuhan hidup manusia akan dapat terpenuhi. Menurut Daldjoeni (1987), mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dimana antardaerah yang satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduknya dan keadaan demografinya.

Menurut Soeroto (1986), pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik itu dibayar maupun tidak dibayar. Melakukan suatu pekerjaa maka seseorang tersebut akan memperoleh

pendapatan, dari pendapatan tersebut diberikan kepadanya maupun keluarganya untuk mengkonsumsi barang dan jasa.

Mata pencaharian penduduk dapat berubah-ubah perubahan sosial yang ada di masyarakat tersebut yang menyebabkan berubahnya mata pencaharian masyarakat. Perubahan mata pencaharian di masyarakat disebabkan karena berubahnya orientasi masyarakat terhadap mata pencaharian. Perubahan tersebut dilakukan untuk meningkatkan taraf kehidupan yang diharapkan menjadi lebih baik lagi.

## 2.) Pendapatan

Menurut Winardi (1981), mendefinisikan pendapatan merupakan nilai benda-benda serta jasa-jasa yang selama periode tertentu akan dikonsumsi olehnya, tanpa ia bertambah kaya, atau bertambah miskin. Pendapatan diperoleh untuk digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Reksoprayitno (1992), menyatakan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat dalam waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dan turut serta dalam membentuk produksi nasional. Pendapatan diperoleh sebagai timbal balik atas jasa yang telah dilakukan, sehingga seseorang mendapat suatu bayaran.

Menurut Kartono (1993), menyatakan bahwa pendapatan merupakan upah yang diterima dalam suatu keluarga baik dari hasil pekerjaan pokok maupun diterima dari pekerjaan sampingan. Upah tersebut diperoleh sebagai imbalan jasa yang telah dilakukan.

## 3.) Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk memajukan suatu negara. Menurut Martono (2012), Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupannya, juga untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia.

Menurut Siswoyo (2013: 20), fungsi pendidikan itu sendiri adalah untuk menyiapkan sebagai manusia, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik sehingga, pendidikan memainkan peranan penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia.

#### 2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu harus banyak meneliti variabel-variabel ini sehingga dapat memperkuat landasan teori dan sebagai referensi bagi penulis. Peneliti-peneliti terdahulu yaitu:

**Tabel 2.4.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Andri Aditya Irawan, 2013.	Dampak Ekonomi Dan Sosial Aktivitas Tambang Batubara Pt. Tanito Harum Bagi Masyarakat Di Kelurahan Loa Tebu Kecamatan Tenggarong	bahwa Pertambangan Batubara di Kelurahan Loa Tebu memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah, Sebagai karyawan perusahaan Taraf hidup dan penghasilan masyarakat meningkat serta Terciptanya peluang usaha baru bagi masyarakat setempat seperti warung makan, rumah kontrakan, catering, dll.Dampak negatifnya

			<p>adalah Perubahan sosial budaya masyarakat sekitar seperti kegiatan siskamling, kerja bakti yang jarang dilakukan oleh warga yang diakibatkan oleh pembagian jam kerja antara siang dan malam. Konflik masalah limbah, perebutan hak tanah antara saudara, serta masalah debu dan kerusakan jalan.</p>
2.	Nurul Istiqomah, Dwi Prasetyani, 2011.	Analisis Dampak Keberadaan Kawasan Industri Di Desa Butuh Terhadap Peningkatan Aktivitas Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali	<p>1. Perekonomian masyarakat di sekitar kawasan industri di Desa Butuh Kecamatan Mojosongo dengan berdirinya beberapa pabrik membuat semakin berkembang. Masyarakat yang dahulu hanya betani, beternak dan berladang sekarang sudah banyak yang menangkap peluang untuk berwirausaha. Banyaknya permintaan akan kebutuhan barang dan jasa menyebabkan kawasan di Desa Butuh semakin ramai, dan mendorong masyarakat di sekitar wilayah tersebut untuk membuka warung makan, toko kelontong, rumah kos, jasa laundry, bengkel sepeda motor, bahkan hingga ke apotik, praktik dokter dan salon.</p> <p>2. Dampak keberadaan kawasan industri di Desa Butuh Kecamatan</p>

			<p>Mojosongo bisa mengurangi angka pengangguran di desa tersebut. Tenaga kerja yang terserap berasal dari dalam dan luar wilayah Desa Butuh. Tetapi kebanyakan masyarakat di Desa Butuh memilih untuk berwirausaha di sekitar kawasan industri tersebut daripada menjadi buruh pabrik. Tambahan pendapatan yang diperoleh, menggeser cara berfikir masyarakat di sekitar kawasan industri tersebut dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Di bidang pendidikan, mereka berharap bisa menyekolahkan anaknya hingga jenjang yang paling tinggi sedangkan di bidang kesehatan, dengan adanya tabahan pendapatan dari berwirausaha membuat mereka semakin mudah untuk mendapatkan akses kesehatan yang lebih layak.</p> <p>3. Terdapat perbedaan pendapatan dan pengeluaran anatar sebelum dan sesudah adanya kawasan industri di Desa Butuh Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali.</p>
3.	Semuel Risal, DB. Paranoan, Suarta Djaja, 2013.	Analisis Dampak Kebijakan Pertambangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertambangan batu bara berdampak positif terhadap perekonomian sebaga

		<p>Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Makroman</p>	<p>ian kecil masyarakat di sekitar perusahaan yaitu memberikan peluang kerja dan peluang usaha seperti warung makan, warung sembako dan usaha kontrakan rumah. Tetapi di sisi lain, pertambangan batu bara membawa dampak negatif yang besar. Konflik antara masyarakat dan perusahaan yang dipicu oleh banjir lumpur yang mengalir keareal pertanian warga, mengakibatkan hasil pertanian menyusut. Sebagian besar lahan pertanian dialihfungsikan sebagai areal pertambangan mengakibatkan sebagian masyarakat kehilangan lahan sebagai sumber kehidupan mereka antar generasi . Pertambangan tidak menjamin kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat sebagaimana yang terjadi Makroman.</p>
4.	Endang Sutrisna, 2008.	<p>Dampak Industrialisasi Terhadap Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat</p>	<p>Penetapan industri sebagai prioritas dalam pembangunan ekonomi, pada kurun PJP I dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Namun bersamaan dengan itu terjadi pula masalah-masalah lain sebagai dampaknya seperti</p>

			bertambahnya penduduk yang cukup tinggi dan menuntut berbagai fasilitas seperti perumahan dan sarana transportasi serta hilangnya sebagian pekerjaan penduduk terutama mereka yang tinggal di pedesaan.
5.	Kustiana Ayu F.S, La Ode Muhammad Harafah dan Heppi Millia, 2016.	Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pertambangan Nikel Di Kecamatan Bahodopi Kabupaten Morowali	Kondisi ekonomi masyarakat di di wilayah tambang Kecamatan Bahodopi menunjukkan kondisi yang cukup baik, meskipun indikator kesempatan kerja belum optimal, namun terdapat peningkatan kesejahteraan masyarakat pasca pembukaan wilayah tambang. Sebagian besar masyarakat memiliki pendapatan diatas Rp 1.700.000. Begitupun halnya dengan tingkat tabungan, terdapat 14 dari 40 responden belum memiliki tabungan atau hidup minimal. Kondisi sosial masyarakat di Kecamatan Bahodopi untuk tingkat pendidikan tertinggi yaitu sebesar 40 persen yang berada pada jenjang tingkat tamat SMA dan yang terendah pada jenjang tingkat tamat SD sebesar 5 persen. Pada sisi lain, masyarakat memiliki preferensi yang tinggi pada layanan kesehatan formal. Hanya 5 persen responden masih menggunakan layanan

			<p>kesehatan alternatif (dukun). Meskipun demikian, pertambangan tampaknya berdampak negatif pada kondisi kesehatan masyarakat, yang ditunjukkan dengan peningkatan prevelensi penyakit ISPA di daerah sekitar wilayah tambang. Pada sisi lain, kondisi hunian responden menunjukkan seluruhnya layak huni.</p>
6.	<p>Sukriyah Kustanti Moerad, Endang Susilowati, Windiani, 2012.</p>	<p>Pemetaan Potensi dan Dampak Ekonomi Masyarakat di Kawasan Pertambangan Bukit Tumpang Pitu Banyuwangi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan potensi ekonomi. Mulai dari jenis mata pencaharian, pendapatan masyarakat, hingga pola dan gaya hidup sehari-hari. Desa Sumber Agung tidak lagi mencerminkan desa pedalaman namun lebih menunjukkan desa wisatawan. Pemukiman penduduk desa sudah berubah fungsi menjadi Homestay, dan Guest House karyawan petambang swasta.</p>
7.	<p>Fahrika Erwana, Kania Dewi dan Benno Rahardyan, 2016.</p>	<p>Kajian Dampak Penambangan Timah Inkonvensional Terhadap Lingkungan Dan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus: Kabupaten</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertambangan timah inkonvensional memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan kondisi sosial masyarakat, namun memberikan dampak positif terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Berdasarkan analisis jalur, variabel awareness, kesediaan berpartisipasi, ekspektasi</p>

		Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)	dan dukungan terhadap penambangan timah inkonvensional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi dampak sosial, ekonomi dan lingkungan.
8.	Muhammad Faritz, 2017.	Pengaruh Keberadaan Perusahaan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Pangke Barat Kabupaten Karimun	Hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini menunjukkan bahwa masuknya industri di Desa Pangke Barat sangat berpengaruh besar pada perkembangan wilayah itu sendiri, dimulai dari segi pembangunan, perekonomian, pendidikan bahkan kebudayaan. Salah satu dampak dari adanya industri di tengah-tengah Desa Pangke Barat adalah adanya perubahan pada mata pencaharian dimana adanya pergeseran orientasi dari sektor pertanian ke sektor industri maupun wirausaha. Proses industrialisasi ini membawa perubahan drastis bagi masyarakat yang berdomisili di Desa Pangke Barat Kabupaten Karimun. Seperti perubahan mata pencaharian mereka yang pada awalnya hidup dengan bercocok tanam ataupun sebagai nelayan kini telah berubah menjadi buruh pada perusahaan di desa setempat. Setelah berdirinya

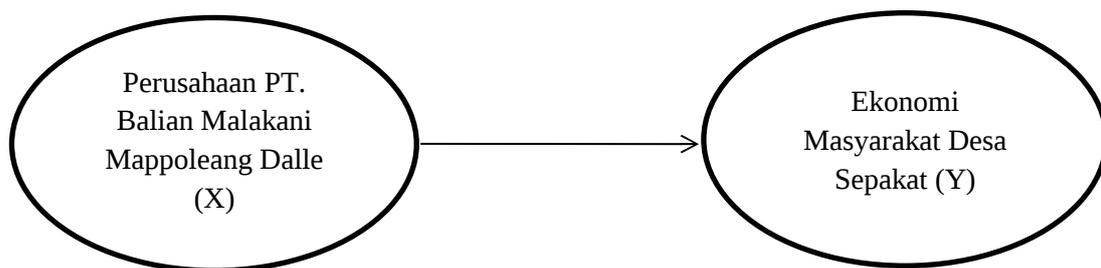
			<p>perusahaan di Desa Pangke Barat terjadi peralihan mata pencaharian hal ini disebabkan oleh masyarakat yang melihat adanya peluang usaha. Dalam penelitian ini masyarakat melihat adanya kesempatan setelah berdirinya perusahaan di Desa Pangke Barat sehingga membuat mereka melakukan alih profesi hal ini tentunya memiliki dampak pada kehidupan mereka seperti pada pendapatan responden yang kian meningkat.</p>
9.	Nur Mansyah, 2013.	Studi Tentang Dampak Pertambangan Batu Bara Bagi Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Jawa Kecamatan Sangasanga	<p>hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa pertambangan memiliki dampak yang positif dan juga negatif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dampak positif adalah perekrutan tenaga kerja lokal,, munculnya peluang usaha bagi masyarakat setempat (rumah sewaan, rumah makan, catering dan laundry) dan pembebasann lahan. Sedangkan dampak negatif dari pertambangan sering terjadinya banjir lumpur di lingkungan perumahan warga dan juga limbah pertambangan yang menurunkan hasil produksi lahan pertanian dan perkebuan.</p>
10.	Muad Roanuddin,	Dampak Sosial	Hasil dari penelitian ini bahwa

	2016.	<p>Dan Ekonomi Aktifitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Pt. Gawi Makmur Kalimantan Di Desa Rintik Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara</p>	<p>Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gawi Makmur Kalimantan memberikan dampak sosial dan ekonomi kepada masyarakat Desa Rintik. Dampak Sosial tersebut terdiri dari : Perusahaan Perkebunan PT. Gawi Makmur Kalimantan di Desa Rintik menimbulkan dampak Sosial seperti konflik. Adapun konflik yang terjadi berupa masalah tumpang tindih lahan yaitu perebutan hak lahan antara masyarakat asli dengan pihak perusahaan perkebunan, konflik kecil antara audit perkebunan dengan pihak penyedia jasa angkutan, Migrasi Penduduk ke Desa Rintik terjadi karena faktor ekonomi yaitu : kurangnya kesejahteraan masyarakat, pendapatan yang masih kurang. terjadinya pertentangan konflik yaitu : tumpang tindih tanah antara masyarakat dengan pihak perusahaan perkebunan. Kondisi alam yang gersang sehingga tidak cocok untuk kegiatan pertanian. Dan faktor pendidikan yaitu mayoritas masyarakatnya berpendidikan rendah, Keberadaan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gawi Makmur Kalimantan membawa perubahan kondisi sarana dan prasarana yang</p>
--	-------	--	--

			<p>ada di Desa Rintik menjadi baik. Hal tersebut terlihat dari semenisasi jalan, perbaikan-perbaikan jembatan, fasilitas Olahraga, Posyandu, Sekolah dan dan pengadaan fasilitas air bersih yang dapat dinikmati oleh karyawan dan masyarakat yang bermukim pada area perusahaan tersebut. adapun dampak ekonomi terdiri dari Perusahaan Perkebunan PT. Gawi Makmur Kalimantan telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengadaan program-program yang dilaksanakan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat, seperti pembagian fasilitas pendidikan dan kesehatan kepada sekolah dan posyandu, pemberian pinjaman modal bagi UKM, penyuluhan kesehatan, pengembangan sarana olahraga, sarana ibadah, maupun sarana pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.</p>
--	--	--	--

## 2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari hasil pembuatan proposal ini penulis membuat suatu kesimpulan, bahwa pembuatan proposal ini akan dilakukan penelitian lebih lanjut sebagaimana mestinya. Adapun kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2.5.1** Kerangka Konseptual

### **2.5 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan maka dapat ditarik suatu pernyataan sementara terhadap suatu masalah yang dihadapi dimana selanjutnya akan diuji kebenarannya. Pernyataan sementara tersebut meliputi:

1. Diduga adanya dampak positif dan negatif dari perusahaan PT. balian malakani mappoleang dalle terhadap perekonomian masyarakat Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
2. Diduga bahwa pembangunan PT. Balian Malakani Mappoleang Dalle berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan metode seperti ini, peneliti berharap dapat memperoleh pemahaman mengenai pola-pola tertentu yang berlaku umum dan berbeda dari satu masyarakat ke masyarakat yang lain (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi satu dengan situasi sosial yang lain atau dari waktu tertentu dengan waktu lain atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek yang lain dan dapat menemukan hipotesis dan teori.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Alasan peneliti menjadikan Desa Sepakat sebagai tempat lokasi penelitian adalah karena Desa Sepakat merupakan letak perusahaan PT. Balian Malakani Mappoleang Dalle. Desa Sepakat sendiri merupakan desa yang terletak di daerah perbukitan dengan kualitas udara terbaik, sumber daya alam yang melimpah dan adanya kesenian serta kreatifitas masyarakat sebagai pendukung pengembangan perusahaan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama dua bulan, yaitu mulai bulan Mei sampai Juli 2021.

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2014). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki pekerjaan yang ada di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara sebanyak 147 penduduk.

#### 2. Sampel

Sugiyono (2014), menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Adapun sampel penelitian ini cara menghitungnya dengan rumus slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = nilai error margin

maka,  $n = N / (1 + (N \times e^2))$

sehingga,  $n = 147 / (1 + (147 \times 0,05^2))$

$n = 147 / (1 + (147 \times 0,0025))$

$$n = 147 / (1+0,368)$$

$$n = 147 / 1,368$$

$$n = 108$$

maka ditarik kesimpulan bahwa sampel penelitian ini adalah apabila dibulatkan maka besar sampel minimal dari 147 populasi pada margin of error 5% atau 0,05 adalah sebesar 108 penduduk.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung. Adapun data primer yang didapat dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara menggunakan panduan wawancara yang disusun oleh peneliti guna mendapatkan data terhadap informan di Desa Sepakat. Adapun yang menjadi prioritas dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu, masyarakat Desa Sepakat.

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang didapat melalui dokumentasi peneliti terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, serta data yang didapat dari media elektronik maupun cetak, literature, skripsi, dan buku-buku.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data *field research* (penelitian lapangan). *Field research* yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan survey pertanyaan dalam bentuk pernyataan-pernyataan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden secara langsung oleh peneliti serta melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian (*observasi*).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* atau sering disebut sebagai *method of summated ratings* dengan menggunakan rentang skor dari 1 sampai 5 terhadap tingkat setuju atau ketidaksetujuannya. Dalam menjawab kuesioner, responden diminta untuk memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan dengan memilih dan memberikan tanda centang (√) pada salah satu dari lima pilihan jawaban yang telah disediakan.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian inipenulis menggunakan analisis kuantitatif dengan mengolah data atau dengan cara memasukkan hasil dari operasionalisasi variabel yang akan diuji.

#### 1. Uji Validitas

Sapar (2017) validitas atau tingkat ketepatan adalah kemampuan suatu alat ukur untuk untuk mengukur apa yang ingin diukur. Setelah data dikumpulan

maka pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor-skor setiap item pertanyaan dengan skor total.

## 2. Uji Realibilitas

Sapar (2017) reliabilitas adalah tingkat kepenelitian yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat dipercaya. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

### **3.7 Variabel Penelitian dan Devenisi Operasional**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu PT. Balian Malakani Mappoleang Dalle (X), dan variabel dependen yaitu Ekonomi Masyarakat (Y). Adapun penjelasan operasionalnya yaitu :

- a. PT. Balian Malakani Mappoleang Dalle adalah suatu perusahaan yang ada di desa Sepakat yang memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat desa Sepakat.
- b. Ekonomi masyarakat adalah merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh masyarakat dari adanya dampak perusahaan PT Balian Malakani Mappolean Dalle, baik dampak negatif maupun positif.

### **3.8 Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dan analisis linear regresi sederhana. Menurut Muhammad (2008), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan pengumpulan data untuk

menguji atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir suatu objek yang diteliti sedangkan analisis regresi sederhana Tika (2006), analisis regresi dilakukan bila hubungan kedua variabel berupa hubungan kausal atau fungsional. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Ekonomi Masyarakat

a = Bilangan konstanta Y, bila  $x = 0$  (harga konstan).

b = Koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen. Apabila b positif (+) = naik dan bila b minus (-) = turun.

X = PT. Balian Malakani Mappoleang Dalle

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Sejarah Desa Sepakat**

Di zaman Pemerintahan Orde Baru, Pemerintah Desa Sepakat dinamakan “Kombong Pitu Masapi “ yang dipegang oleh dua kepala Kampung yaitu : Rante Manuk dan Salu Bomban serta pemangku adat yaitu “ TOMAKAKA “ yang meliputi Kombong Pitu Masapi.

Pada tahun 1990 Desa Sepakat dinamakan Desa Pincara kemudian dimekarkan menjadi dua Desa yaitu: Desa Pincara dan Desa Lantang Tallang, dua tahun kemudian tepatnya tahun 1992 Desa Pincara dimekarkan lagi menjadi dua Desa yaitu : Desa Pincara dan Desa Sepakat sampai sekarang, dan pada waktu itu masih dibawah Pemerintahan Kabupaten Luwu, sebelum dimekarkan menjadi Kabupaten Luwu Utara tahun 1999.

##### **4.1.2 Kondisi Geografis Desa Sepakat**

Secara geografis Desa Sepakat adalah desa yang strategis karena berada di wilayah Kecamatan Masamba yang merupakan ibu kota Kabupaten Luwu Utara. Wilayah Desa Sepakat adalah daerah pertanian khususnya padi dan tanaman palawija lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut secara geografis wilayah dapat dilihat dari beberapa aspek meliputi:

### 1. Iklim

Curah hujan : 1.100,00 mm

Suhu rata-rata : 20° C – 30° C

Ketinggian dari permukaan air laut : 172,00 Mdpl

### 2. Tipologi

Desa Sepakat adalah hamparan/dataran rendah.

### 3. Orbitasi

Jarak ke ibu kota kecamatan : 11 km

Lama tempuh ke ibu kota kecamatan : 30 menit

Jarak ke ibu kota kabupaten : 10 km

Lama tempuh ke ibu kota kabupaten : 27 menit

### 4. Batas desa

Sebelah Utara : Kec. Rampi

Sebelah Timur : Kec. Mappedeceng

Sebelah Selatan : Kec. Mappedeceng

Sebelah Barat : Desa Pincara

### 5. Luas wilayah

Luas wilayah Desa Sepakat adalah ± 936.425 km<sup>2</sup> yang terdiri berbagai jenis tanah sebagai berikut:

Sawah : 68Ha

Perkebunan : 505Ha

Pemukiman penduduk : ± 4.00 M<sub>2</sub>

Hutan sagu : 5Ha

### 4.1.3 Visi dan Misi Desa Sepakat

Visi dan misi adalah suatu gambaran target/tujuan pembangunan yang merupakan cita-cita masa depan desa yang ingin dicapai berdasarkan potensi dan kebutuhan masyarakat desa tersebut. Penyusunan visi dan misi Desa Sepakat dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan keinginan masyarakat yang dilakukan dengan cara pendekatan partisipatif dengan melibatkan semua komponen di dalam Desa Sepakat antara lain, pemerintah desa, pengurus BPD, lembaga masyarakat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama serta masyarakat pada umumnya.

Visi : Menjadikan Desa Sepakat yang religius, maju, sejahtera, dan mandiri yang bertumpu pada kearifan lokal dan gotong royong.

Misi :

1. Mengaktifkan fungsi dan peran aparat pemerintah desa dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat.
2. Menciptakan keharmonisan antara pemerintah desa dan unsur penyelenggaraan yang ada di desa.
3. Menggali potensi sumber daya yang tersedia dengan melibatkan komponen masyarakat desa.
4. Memanfaatkan alokasi dana desa secara profesional, transparan, dan terukur berdasarkan kebutuhan dengan skala prioritas.
5. Menyediakan sarana dan prasarana pendukung sektor pertanian, perikanan dan perkebunan.
6. Menyediakan sumberdaya manusia disegala bidang.
7. Menjaga terpeliharanya semangat kegotongroyong.

Berdasarkan sensus partisipatif yang dilakukan oleh pemerintah Desa Sepakat tahun 2020, tercatat penduduk Desa Sepakat berjumlah 1832 jiwa, yang terdiri dari 938 laki-laki dan 891 perempuan, yang terbagi dalam dusun dari empat dusun yang ada. Berikut ini merupakan tabel terkait jumlah penduduk berdasarkan dusun:

**Tabel 4.1.3.1** Jumlah Penduduk Desa Sepakat Berdasarkan Dusun

<b>No</b>	<b>Dusun</b>	<b>LK</b>	<b>PR</b>	<b>JML</b>	<b>KK</b>
1.	Sepakat	210	208	418	102
2.	Tapocci	294	300	394	156
3.	Pandiy	234	210	444	106
4.	Salu Limbong	200	179	371	97
	<b>Jumlah</b>	<b>938</b>	<b>897</b>	<b>1627</b>	<b>461</b>

Sumber : Data Sekunder jumlah penduduk 2020

#### 4.1.4 Deskripsi Responden

Pada bagian ini dijelaskan tentang karakteristik responden dalam memberikan pernyataan dan penilaian atas pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh penulis. Kuesioner yang berisi 10 item pernyataan ini disebarkan kepada 108 responden yang disebar peneliti, dimana responden merupakan masyarakat di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara yang dinyatakan pada kuesioner adalah jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir dari masing-masing responden. Adapun tentang jawaban responden dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.1.4.1** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Presentasi
Laki-laki	62
Perempuan	46
Total	108

Sumber : Data diolah 2021

Dari tabel 4.1.4.1 diatas, tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 62 orang. Dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 46 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengisi kuesioner adalah laki-laki.

**Tabel 4.1.4.2** Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Presentasi
SD	0
SMP/MIS	40
SMA/MA	52
S1	16
Total	108

Sumber: Data diolah 2021

Dari tabel 4.1.4.12 diatas, tentang karakteristik responden berdasarkan pendidikan, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berpendidikan SMP/MTS sebanyak 40 orang, responden yang berpendidikan SMA/MA sebanyak 52 orang dan responden yang berpendidikan S1 sebanyak 16 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengisi kuesioner adalah berpendidikan SMA/MA.

## **4.2 Uji Validitas dan Realibilitas**

### **4.2.1 Uji Validitas**

Untuk mendukung analisis regresi dilakukan uji validitas dan uji reabilitas. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidatan kuesioner. Selanjutnya langkah yang digunakan adalah secara stastik, angka korelasi yang diperoleh dengan melihat tanda bintang pada hasil skor total atau membandingkan dengan angka bebas korelasi nilai  $r$  yang menunjukkan valid.

Untuk menentukan nomor – nomor item yang valid dan gugur, perlu dikonsultasikan dengan tabel  $r$  *Product moment*. Kriteria penelitian uji validitas ( Ghozali, 2011:52-53 ) adalah :

1. Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item kuesioner tersebut valid
2. Apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item kuesioner dinyatakan tidak valid.

**Tabel 4.2.1.1 Uji Validitas**

No	Variabel Dan Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
	PT Balian Malakani Mappoleang Dalle (X)			
1	X1	0.602	0.176	Valid
2	X2	0.714	0.176	Valid
3	X3	0.806	0.176	Valid
4	X4	0.813	0.176	Valid
5	X5	0.694	0.176	Valid
No	Ekonomi masyarakat desa sepakat (Y)	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Y1	0.410	0.176	Valid
2	Y2	0.706	0.176	Valid
3	Y3	0.732	0.176	Valid
4	Y4	0.791	0.176	Valid
5	Y5	0.759	0.176	Valid

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel uji validitas PT Balian Malakani Mappoleang Dalle (X), dan Ekonomi Masyarakat (Y), di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan untuk masing-masing variabel dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari hasil r hitung, dimana  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$  maka pernyataan dikatakan valid.

#### 4.2.2 Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan secara statistik dengan menghitung besarnya nilai *cronbach alpha*. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha* > 0,60. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2.2.1** Uji Realibilitas

Variabel penelitian	<i>Cronbach's Alpha Based on Standardized Items</i>	r standar	Keterangan
PT Balian Malakani Mappoleang Dalle	0,764	0.60	Relibel
Ekonomi Masyarakat	0,693	0.60	Relibel

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2021

Dari hasil uji realibilitas pada tabel di atas, semua variabel yang dijadikan instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel atau handal karena menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien *Alpha* lebih dari 0,60 sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur yang handal atau dapat dipercaya.

#### 4.2.3 Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2.3.1** Analisis Deskriptif Statistik

	Mean	Std. Deviation	N
PT Balian Malakani	15,0741	1,92720	108

Mappoleang Dalle			
Ekonomi Masyarakat	15,1019	1,79792	108

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel PT Balian Malakani Mappoleang Dalle mempunyai nilai rata-rata 15,0741 dengan standard deviasi 1,92720 dan variable Ekonomi Masyarakat 15,1019 dengan standar deviasi 1,79792.

#### 4.2.4 Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Variabel yang diduga berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara adalah PT Balian Malakani Mappoleang Dalle. Oleh karena itu perlu uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Dengan menggunakan program SPSS 21 didapat model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX + e$$

Uji regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen besarnya pengaruh independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi linier sederhana. Pada pengujian hipotesis yang diajukan, maka analisis linier sederhana menghasilkan data tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.2.4.1** Analisis Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.388	.588		4.058	.000
	PT BALIAN MALKANI MAPPOLEA NG DALLE	.843	.039	.904	21.780	.000

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2021

Hasil perhitungan koefisien regresi sederhana di atas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 2,388 koefisien variabel bebas (X) sebesar 0,843. Sehingga diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta untuk persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistic diatas sebesar 2,388. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (PT Balian Malakani Mappoleang Dalle) adalah konstan (bernilai 0), maka Ekonomi Masyarakat (Y) sebesar 2,388.
- b. Koefisien X (PT Balian Malakani Mappoleang Dalle) sebesar 0,843 menunjukkan bahwa pengaruh PT Balian Malakani Mappoleang Dalle (X) terhadap Ekonomi Masyarakat (Y) adalah positif atau searah, artinya jika PT Balian Malakani Mappoleang Dalle (X) mengalami peningkatan sebesar 1

(satu) satuan, maka nilai Ekonomi Masyarakat (Y) akan meningkat sebesar 0,843.

### Model Summary

**Tabel 4.2.4.2** Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 <sup>a</sup>	.817	.816	.772

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai 0,904 yang berarti korelasi/hubungan antara PT Balian Malakani Mappoleang Dalle dengan Ekonomi Masyarakat mempunyai hubungan y sebesar 90,4% karena memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,5. Koefisien *Adjusted R Square* sebesar 0,816 yang berarti bahwa variasi atau perubahan variabel Ekonomi Masyarakat (Y) dapat dijelaskan atau perubahan variabel PT Balian Malakani Mappoleang Dalle (X) sebesar 81,6%, sedangkan sisanya sebesar 18,4,% dipengaruhi oleh variabel lain yang idak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### c. Pengujian Hipotesis Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji-t)

Uji t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Derajat signifikan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa suau variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Melalui perhitungan dengan menggunakan program SPSS 21 dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 4.2.4.3** Hasil Analisis Uji t ( $\alpha = 0,05$ )

No.	Variabel Bebas	t hitung	Beta	Sig
1.	PT Balian Malakani Mappoleang Dalle	21,780	0,904	0,000

Sumber : Data hasil olahan SPSS, 2021

Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis diterima. Dari hasil perhitungan t hitung sebesar 21,780 dibandingkan dengan t tabel yaitu 1,98260 dengan taraf signifikan 5% t hitung > t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa PT Balian Malakani Mappoleang Dalle berpengaruh signifikan terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

### 4.3 Pembahasan

Penelitian ini menguji Dampak dan pengaruh PT Balian Malakani Mappoleang Dalle terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dengan hipotesis. Hipotesis : Diduga adanya dampak positif dan negatif dari perusahaan PT. balian malakani mappoleang dalle terhadap perekonomian masyarakat Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dan Diduga ada pengaruh PT. balian malakani mappoleang dalle terhadap ekonomi

masyarakat di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil analisis korelasi ( $r$ ) sebesar 0,904, bahwa terjadi hubungan kuat antara PT Balian Malakani Mappoleang Dalle dengan Ekonomi Masyarakat. Sedangkan arah hubungan adalah signifikan karena nilai  $r$  signifikan, berarti semakin tinggi PT Balian Malakani Mappoleang Dalle maka semakin meningkat minat Ekonomi Masyarakat di desa tersebut. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis ( $H_a$ ) diterima. Dengan nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh angka sebesar 0,816, hal ini menunjukkan bahwa 81,6% dipengaruhi PT Balian Malakani Mappoleang Dalle sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teranalisis dalam penelitian ini.

Dari hasil uji  $t$  diketahui bahwa PT Balian Malkani Mappoleang Dalle ( $X$ ) berpengaruh terhadap Ekonomi Masyarakat ( $Y$ ). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji  $t$  hitung sebesar 21,780, sedangkan pada  $t$  tabel adalah 1,98260 pada taraf signifikan 5% yang berarti bahwa  $H_a$  diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi  $Y = 2,388 + 0,843X$ . persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu  $Y = a + bX$ , dimana  $Y$  merupakan lambang dari variabel terikat,  $a$  konstanta,  $b$  koefisien regresi untuk variabel bebas  $X$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji  $t$ , terdapat pengaruh antara  $X$  terhadap variabel  $Y$ , dengan kata lain menerima  $H_a$  yaitu : PT Balian Malakani Mappoleang Dalle berpengaruh terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

Nilai konstanta untuk persamaan regresi berdasarkan perhitungan statistik diatas sebesar 2,388. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independen (PT

Balian Malakani Mappoleang Dalle) adalah konstan (bernilai 0), maka Ekonomi Masyarakat (Y) sebesar 2,388, artinya jika PT Balian Malkani Mappoleang Dalle (X) mengalami kenaikan 1, maka Ekonomi Masyarakat (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,843. Koefisien bersifat signifikan artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel PT Balian Malakani Mappoleang Dalle (X) dan Ekonomi Masyarakat (Y), semakin naik PT Balian Malaakani Mappoleang Dalle semakin meningkat Ekonomi Masyarakat di desa tersebut. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Balian Malakani Mappoleang Dalle berpengaruh terhadap Ekonomi Masyarakat, dimana dengan adanya PT Balian Malakani Mappoleang Dalle yang lebih baik dapat meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Sepakat.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dan pengaruh PT Balian Malakani Mappoleang Dalle terhadap Ekonomi Masyarakat di Desa Sepakat Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Dampak positif PT Balian Malakani Mappoleang Dalle ialah memberi peluang bagi masyarakat untuk bekerja di perusahaan tersebut yang memiliki skil, dan pastinya ini membantu perekonomian individu bagi masyarakat, dan adapun dampak negative dari perusahaan ini seperti merusak fasilitas umum, salah satunya yang paling dominan adalah jalan raya dikarenakan keluar masuknya kendaraan berat diperusahaan.
2. PT Balian Malakani Mappoleang Dalle berpengaruh signifikan terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Sepakatt sehingga hipotesis diterima. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien *Adjusted R Square* diperoleh angka sebesar 0,816, hal ini menunjukkan berarti bahwa 81,6% dipengaruhi oleh PT Balian Malakani Mappoleang Dalle sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak teranalisis dalam penelitian ini.
3. Kemudian pada uji t ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t hitung sebesar 21,789, sedangkan pada t tabel adalah 1,98260 pada taraf

Signifikan 5% yang berarti bahwa  $H_0$  diterima. Selain itu juga diperoleh persamaan regresi  $Y = 2,388 + 0,843X$ .

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang di atas maka disarankan sebagai berikut :

### 1. Bagi Pemerintah

Untuk meningkatkan ekonomi masyarakat maka perlu ditingkatkan lagi dalam termasuk kehadiran perusahaan yang mampu membuat perekonomian masyarakat menjadi meningkat, maka disarankan kepada pemerintah setempat agar mempertimbangkan lebih baik lagi dalam penerimaan perusahaan untuk dibangun di Desa Sepakat, baik kerugian fasilitas yang dialami maupun keuntungan bagi masyarakat.

### 2. Bagi masyarakat

Untuk meningkatkan ekonomi maka kita perlu penagadaan skil atau SDM yang terampil sehingga jika sudah saatnya perusahaan hadir di desa, masyarakat mampu menjadi bagian didalam perusahaan, selalu menjaga input-input alam agar tetap terjaga, dan tetap mengikuti bimbingan dari pemerintah mengenai peningkatan SDM, agar ada bekal untuk pengembangan perekonomian masyarakat di bidang industri.

### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Oleh karena penelitian ini disadari bahwa masih sangat terbatas jangkauannya dan analisisnya sangat sederhana, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini dengan objek yang sama, namun variabel dan indicator secara kajian teoritas yang lebih konfrensif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Erlangga. Jakarta.
- Ginting, Ros nani. 2009. *Perancangan Produk*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kartono Kartini. 1993. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. CV Rajawali. Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta. Bandung.
- Martono dan Agus Harjito. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Ekonisia. Yogyakarta.
- Muhammad, Firdaus. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Parker, dkk. 1992. *Sosiologi Industri*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rahardjo Dawam. 1984. *Transportasi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja*. UI Press. Jakarta.
- Reksoprayitno Soediyono. 1992. *Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional*. Libery. Yogyakarta.
- Sandi, I Made. 2010. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Puri Margasari. Jakarta.
- Singgih D, Gunarsa, dan Yulia Singgih D. Gunarsa. 1991. *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*. Gunung Mulia. Jakarta.
- Siswoyo Dwi, dkk. 2013. *Ilmu Pendidikan*. UNY Press. Yogyakarta.
- Soeroto. 1986. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. BPFE Pers. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi 21. Cetakan ke-21. Alfabeta. Bandung.
- Tambunan Tulus T.H. 2002. *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting*. Salemba Empat. Jakarta.
- Tika H. Moh. Pabundu. 2006. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kerja Perusahaan*. Cetakan Pertama. PT. Bhumi Aksara. Jakarta.
- Utoyo Bambang. 2009. *Geografi Membuka Cakrawala Dunia*. Pusat Perbukuan. Departemen Pendidikan Nasional. Balai Laboratorium Kesehatan Daerah Jakarta.
- Winardi. 1981. *Azas-azas Ekonomi Moderen*. Sinar Baru. Bandung.

- Ramadhani. 2018. Thermovisi Dalam Melihat Hotpoint Pada Gardu. Induk 150 kV Palur. Fakultas Teknik. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sapar S dan L Butami. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produktivitas Kakao Di Kota Palopo. Stie Muhammadiyah Palopo.
- Sunarjan Y.Y.F.R. 1991. Industry Dan Perubahan Sosial Ekonomi Pedesaan Studi Kasus Masuknya Industry Rokok Kretek Di Desa Gunung Lor Kabupaten Kudus Jawa Tengah. Bogor.
- Yuda Syahidin dan Mira Veranita. 2014. Penerapan Teknologi E-commerce dalam Bisnis Penjualan Produk Secara Online. Bandung.
- Undang-undang Nomor 34 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat Dan Daerah
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahn Daerah
- Undang-undang Nomor 03 Tahun 2014 Tentang Perindustrian